

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini berjalan dengan kompleksnya kebudayaan dan perkembangan teknologi, media dakwah semakin berkembang, seperti jejaring internet (*social network*) artinya media cetak melalui *website*. Menurut Sardi (2004, p4), *website* merupakan sekumpulan dokumen yang dipublikasikan melalui jaringan *internet* sehingga dapat diakses oleh *user* melalui *web browser*.

Dalam *website* pesan-pesan dakwah dituangkan kedalam bentuk tulisan. Hal inilah yang dilakukan oleh sekelompok aktivis dakwah, dalam mensyiarkan dakwahnya mereka membuat *website* dakwah dengan alamat *www.ddhongkong.org*.

DDHK (Dompot Dhuafa Hongkong) *news* merupakan media dakwah dan informasi online. DDHK (Dompot Dhuafa Hongkong) *news* dimaksudkan sebagai unit pelaksana Dompot Dhuafa dalam hal pengembangan informasi dan dakwah di media internet. Selain berisikan informasi kegiatan DDHK (Dompot Dhuafa Hongkong), situs ini juga berisikan informasi keislaman (artikel-artikel Islam) dan berita aktual dinamika Muslim mancanegara untuk pemberdayaan di bidang pemahaman keislaman dan keumatan. Karena publiknya di dunia maya, maka kehadiran Dompot Dhuafa *News* tidak saja dirasakan oleh khalayak di Hongkong, tapi juga oleh orang (*user*) di seluruh dunia.

Dalam menjalani kehidupan manusia banyak yang terbelenggu oleh keputusan, kegelisahan menanggung beban hidup. Dan begitu banyak manusia yang terlena dengan dunia sehingga melupakan hakikat hidupnya. Melalui *website* Dompot Dhuafa tersebut, sekelompok aktivis dakwah mengajak kepada segenap umat manusia untuk menyelami kehidupan yang sesuai dengan perintah Allah dan memberikan penjelasan kepada manusia tentang bagaimana merenungi dan mengoptimalkan potensi yang terdapat dalam diri manusia serta menjelaskan manajemen dakwah yang dilakukan oleh lembaga Dompot Dhuafa tersebut .

Berangkat dari persoalan diatas bahwa *website* merupakan sarana dalam menciptakan kualitas hidup. Oleh karena itu penulis akan mencoba meneliti tentang problematika pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*, sedangkan objek yang akan diteliti yakni mahasiswa, dikarenakan tidak banyak mahasiswa yang peka terhadap website dakwah tersebut dan jarang sekali diantara mahasiswa mengakses website *www.ddhongkong.org*, sekalipun ada jumlahnya tidak begitu banyak padahal banyak referensi tentang keislaman ataupun pesan tabligh yang telah disampaikan. Maka dari itu, peneliti akan meneliti seberapa besar respon mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website tersebut, baik itu respon bersifat positif maupun negatif sedangkan responden yang akan diteliti berjumlah 37 orang.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, penulis memandang perlu untuk mengidentifikasi dan mencari solusi, dengan judul “Respon Mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dituangkan di atas, maka perumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana perhatian mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org* ?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org* ?
3. Bagaimana penerimaan mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*?

## **C. Tujuan penelitian.**

1. Untuk mengetahui seberapa besar perhatian mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*
2. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*
3. Untuk mengetahui seberapa besar penerimaan mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*

## **D. Kegunaan penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan menjadi sumbangan pemikiran, acuan untuk pengembangan keilmuan dan informasi mengenai metode dakwah melalui media tulisan terutama website.

2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para aktivis dakwah, penelitian ini juga berguna menjadi masukan bagi website *www.ddhongkong.org* untuk evaluasi pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org* terhadap khalayak.

## **E. Kerangka Pemikiran**

### **1. Kerangka teoritis**

Menurut Fisher yang dikutip dalam buku Jalaludin Rahmat (2007: 191), “Dalam komunikasi, umpan balik dapat diartikan sebagai respon penguhan, dan servomekanisme internal.” Sebagai respon, umpan balik adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima ke sumber, memberitahu sumber tentang reaksi penerima, dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya.

Dakwah dikatakan efektif apabila ada respon dari mad'u yang berupa perubahan persepsi dalam hal perubahan sikap dan perilaku. Menurut Moekijat (1993:145) komunikasi yang efektif mengandung pengiriman dan penerimaan informasi yang paling cermat, pengertian pesan yang mendalam oleh kedua belah pihak dan pengambilan tindakan yang tepat terhadap penyesuaian pertukaran informasi.

Respon merupakan sesuatu yang teramat penting dalam sebuah dakwah secara universal, teori respon menurut Onong Uchjana (1993:254) teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Teori S-O-R menjelaskan bagaimana

suatu rangsangan mendapatkan respon. Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain.

Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula, jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi, jadi unsur-unsur dalam model ini adalah: (1) Pesan (Stimuli) (2) Komunikasi (Organisme) (3) Efek (Response). Dalam proses perubahan sikap, sikap komunikasi dapat berubah jika stimulus yang menerpanya benar-benar melebihi dari yang dialaminya. Mar'at (1984:10) mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelly yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu: (1) Perhatian (2) Pemahaman (3) Penerimaan. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan teori S-O-R sebagai berikut:



Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

a. Indikator Respon

Respon	Indikator
a. Perhatian	-membaca -mengakses
b. Pemahaman	-menjawab -mengomentari
c. Penerimaan	-mendownload -mengakses -mengamalkan

**2. Kerangka konseptual**

Dari teori yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian adalah:

- a. Variable X : Respon Mahasiswa

b. Variable Y : Pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*

### 3. Kerangka operasional

Variable	Dimensi	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variable (X)</li> </ul> <p>Respon mahasiswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perhatian</li> <li>▪ Pemahaman</li> <li>▪ Penerimaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Respon positif dan negatif terhadap pesan tabligh</li> <li>▪ Memahami</li> <li>▪ Menyetujui</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variable (Y)</li> </ul> <p>Website <i>www.ddhongkong.org</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pesan tabligh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ informasi</li> <li>▪ artikel-artikel Islam</li> <li>▪ berita aktual</li> <li>▪ dinamika Muslim mancanegara</li> </ul>

## F. Langkah-langkah penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung, berlokasi di Jl. A.H. Nasution No.105 Bandung. Yakni kepada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2009-2010 kelas C, Lokasi ini dipilih karena adanya

permasalahan yang harus dicari pemecahannya, selain itu lokasi ini sangat strategis untuk melakukan penelitian.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Winarno Surakhmad, 1990:139). Metode deskriptif ini untuk menggambarkan respon mahasiswa dalam bentuk perhatian, pemahaman, dan penerimaan terhadap pesan tabligh dalam *website* [www.ddhongkong.org](http://www.ddhongkong.org). menggunakan metode deskriptif ini disebabkan dapat menggali, mengungkapkan, dan menganalisis berbagai fenomena empirik pada masa penelitian berlangsung.

## **3. Jenis Data**

Data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.

Jenis data kuantitatif akan digunakan untuk angket yang bersifat angka atau analisis statistik, berkaitan dengan perhatian, pemahaman, dan penerimaan mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam *website* [www.ddhongkong.org](http://www.ddhongkong.org). Sedangkan, jenis data kualitatif berkaitan dengan wawancara dan angket berupa analisis isi dengan kalimat-kalimat yang akan di jelaskan, penjelasan berkaitan dengan perhatian,



pemahaman, dan penerimaan mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*.

Adapun jenis data yang diidentifikasi atau dicari dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang perhatian mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*
2. Data tentang pemahaman mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*
3. Data tentang penerimaan mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*

#### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini, yakni responden mahasiswa terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org*, yang dapat diperoleh data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dan dianggap penting dalam mencapai informasi. Seperti sumber yang diperoleh langsung pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2009 – 2010 kelas C berjumlah 37 orang.
- b. Sumber data sekunder, yaitu hal-hal yang melengkapi data dalam penelitian atau disebut dengan data pelengkap. Seperti sumber data yang diperoleh dari

informasi-informasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

## **5. Populasi Dan Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Tujuan penempatan sampel yakni untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Merujuk kepada Suharsimi Arikunto (1993: 107), apabila responden lebih dari 100 orang, maka yang menjadi sampel hanya 10-15% atau 20-25%. Dan apabila responden kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua responden, karena kurang dari 100 orang. Berdasarkan pendapat diatas, maka seluruh populasi mendapatkan kesempatan untuk menjawab angket yang disebarakan, meliputi seluruh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2009 -2010 kelas C berjumlah 37 orang.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan digunakan teknik-teknik sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi menurut Wardi Bachtiar (1997:78) adalah suatu pengamatan atau pencatatan langsung tentang fenomena yang berhubungan dengan penelitian yang

dilaksanakan. Alasan menggunakan teknik observasi karena teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, selain itu teknik ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Adapun data yang akan dikumpulkan dengan teknik observasi ini adalah data tentang respon Mahasiswa meliputi perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap pesan tabligh dalam website *www.ddhongkong.org* baik itu respon positif ataupun negatif.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun teknik wawancara yang akan dipakai dalam penelitian ini, yakni wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Menurut Sugiyono, “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Adapun tujuan wawancara dalam penelitian ini, untuk menghimpun data mengenai informasi dan pesan-pesan tabligh dalam *website www.ddhongkong.org*.

Wawancara akan dilakukan kepada Bapak Asep Syamsul M.Romli selaku pemimpin redaksi *website*.

### 3. Angket

Menurut Soehartono (1995: 65), “angket adalah tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden yang memberikan tanggapan. Angket yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni angket berstruktur, karena tehnik ini dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi dan data secara serempak dari seluruh responden. Dikarenakan sifatnya tegas, konkret, dan dengan pertanyaan yang terbatas. Alasan peneliti menggunakan jenis angket ini untuk mencari jawaban terhadap hipotesis.

Dalam penelitian ini angket akan disebarkan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2009-2010 kelas C berjumlah 53 Mahasiswa.

## 7. Analisis Data

1. Data yang bersifat kata-kata atau kalimat menggunakan analisis kualitatif, mengumpulkan data yang diperlukan, dan mengklasifikasikan data menjadi data primer dan sekunder

2. Sedangkan data yang bersifat angka menggunakan analisis kuantitatif, dengan cara menghitung, menggunakan analisis statistik sehingga didapatkan prosentase (Sugiyono, 1997: 40), yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. P: Prosentase
- b. F: Frekuensi alternatif jawaban
- c. N: Jumlah responden
- d. 100% : bilangan tetap

Untuk memudahkan perhitungan, maka penafsiran akan berpedoman pada standar penilaian sebagai berikut:

No	Perhitungan Nilai	Keterangan
1.	76-100%	Sangat baik
2.	51-75%	Baik
3.	26-50%	Kurang baik
4.	1-25%	Sangat kurang baik